

***THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL, INDIVIDUAL MORALITY AND
EFFECTIVENESS ON FINANCIAL MANAGEMENT IN SUKOLILO DISTRICT,
SURABAYA CITY***

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN
EFEKTIVITAS TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DI KECAMATAN
SUKOLILO KOTA SURABAYA**

Adellya Tabitha Safa Marcella¹, Tituk Diah Widajantie²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id¹

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and illustrate the ways in which internal control, personal morality, and efficiency have an impact on financial management in the Sukolilo District of Surabaya City. This study employs a quantitative methodology, which is typically a deductive method. Workers in the Sukolilo District of Surabaya City served as both the population and sample for this research. A total of 49 participants throughout 7 villages participated in the sample. Data utilized in this research are primary data, acquired by questionnaires sent to all employees in the Sukolilo subdistrict of Surabaya. Partial Least Squares is the data analysis method employed in this investigation (PLS). The study's findings indicate that neither internal control nor effectiveness has an impact on financial management. Individual morality affects financial management in Surabaya's Sukolilo district, however.

Keywords: *Internal Control, Personal Morality, Effectiveness, Financial Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan membuktikan pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, dan efektivitas terhadap pengelolaan keuangan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan jenis penelitian cenderung deduktif. Pegawai yang bekerja di tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya merupakan populasi dan sampel penelitian. Sebanyak 49 responden diambil dari sampel tersebut. Data primer yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh pegawai di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Partial Least Squares* (PLS) adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik pengendalian internal maupun efektivitas tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Moralitas individu mempengaruhi pengelolaan keuangan di kawasan Sukolilo Surabaya.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Efektivitas, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Tata kelola yang baik dapat ditunjukkan dalam jalur pembangunan suatu negara ketika ia terus berjalan pada tujuan yang sudah direncanakan. Buktinya adalah dapat dilihat dari meningkatnya perhatian masyarakat tentang cara ekonomi negara mereka dikelola. Karena peran mereka dalam pengelolaan keuangan publik, pemerintah daerah memerlukan sistem informasi yang dapat diandalkan untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan data keuangan yang akurat, tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya kepada masyarakat. (Defitri, 2018).

Menurut (Marentek et al., 2022) Alat penting untuk mengukur kondisi keuangan yang ada di pemerintahan adalah laporan keuangan tahunan pemerintah. Rekening keuangan memberikan ringkasan umum tentang status keuangan dan profitabilitas pemerintah. Laporan pada neraca mengungkapkan posisi keuangan pemerintah. Laporan tersebut membahas hubungan antara aset, kewajiban, dan modal pada titik waktu tertentu. Sebaliknya, laporan keuangan dapat didefinisikan memberikan catatan bagi pemangku kepentingan untuk mempelajari keadaan keuangan bisnis dan hasil proses akuntansi selama jangka waktu tertentu.

Menurut PSAK No. 1 Salah satu definisi laporan keuangan adalah "penggambaran teratur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas," (N. Sari, 2022). Jadi, agar informasi asimetris tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan daerah, pejabat pemerintah harus dapat mengakses anggaran pemerintah daerahnya.

Beberapa hal telah berubah dalam pengelolaan keuangan daerah sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berkat kedua undang-undang tersebut, pemerintah daerah kini menikmati kewenangan baru yang luas. Kekuasaan yang dimaksud meliputi kebebasan untuk memilih arah, tujuan, dan target pengeluaran anggaran serta kemampuan untuk memobilisasi sumber daya keuangan.

Setelah dilimpahkan kewenangan keuangan oleh pemerintah pusat, kecamatan berfungsi sebagai salah satu organ Daerah Kabupaten atau Kota. Agar proyek-proyek yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk dapat direalisasikan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, maka pengelolaan keuangan harus dilakukan secara hati-hati.

Pengendalian internal merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Manajemen dan pekerja dalam suatu organisasi mengadopsi metode yang disebut "pengendalian internal" untuk menjaga agar perusahaan tetap jujur dan aman. Tujuannya adalah untuk mencapai kepercayaan yang cukup sehingga target permintaan, perbaikan di bidang-bidang seperti kemandirian dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan, dan kesesuaian peraturan dimungkinkan.

Menurut (Putri et al., 2019) berpendapat bahwa pengendalian internal dapat meningkatkan kemampuan kontrol internalnya untuk memberikan insentif kinerja yang baik pekerja akan menyebabkan lebih sedikit campur tangan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Selain pengendalian internal, aspek selanjutnya adalah moralitas individu. Moralitas adalah aturan yang dianut orang dan organisasi dalam

menentukan apa yang baik dan salah sesuai dengan standar moral. Menurut (M. M. R. Sari, 2017) menegaskan bahwa moralitas pribadi adalah perilaku dan sikap etis, yang ditandai dengan tidak mementingkan diri sendiri atau tidak adanya tuntutan imbalan. Di sisi lain, seseorang dianggap telah melanggar norma moral untuk keuntungan pribadi jika mereka menunjukkan perilaku dan sikap yang buruk.

Faktor yang terakhir setelah moralitas individu adalah efektivitas. Menurut (Korompis et al., 2018) Efektivitas bukanlah tujuan organisasi untuk mencapai tujuannya; itu adalah ukuran keberhasilan. Ketika sebuah perusahaan memenuhi tujuannya, maka bisa dikatakan telah beroperasi dengan sukses. Indikator keberhasilan menggambarkan keseluruhan tentang hasil dan dampak dari (*Outcome*) maupun keluaran dari (*Output*) program dalam mencapai tujuan program tersebut. Keberhasilan proses kerja unit organisasi meningkat ketika hasil akhirnya memberikan kontribusi yang lebih terhadap maksud atau tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini telah didukung dan disajikan oleh (Korompis et al., 2018), (Mardiana & Fahlevi, 2017), (Putri et al., 2019), dan (Lestari & Ayu, 2021) bahwa pengelolaan keuangan pemerintah secara signifikan dipengaruhi oleh pengendalian internal, moralitas individu, dan efektivitas. Di sisi lain, pada penelitian dari (Wonar et al., 2018) dan (Marentek et al., 2022) berpendapat bahwa kurangnya pengendalian internal, moralitas individu dan efektivitas yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di pemerintahan.

Pengendalian internal yang lemah adalah salah satu dari banyak masalah yang telah didokumentasikan sebagai

penjiplakan institusi pemerintah Indonesia, yang dapat disimpulkan dari penelitian dan pengamatan yang ada, moralitas individu, dan kurang efektifnya pengelolaan keuangan mempengaruhi manajemen keuangan dan kualitas laporan keuangan yang mengikutinya. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Efektivitas Terhadap Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”.

Kajian Teori

Teori Keagenan

Agency Theory, menurut (Jensen dan Meckling, 1976), adalah kontrak antara pemilik dan manajer. Teori ini adalah salah satu ide awal penelitian akuntansi, dan memodifikasi model pengembangan akuntansi keuangan dengan memasukkan fitur perilaku manusia ke dalam model ekonominya.

Tesis keagenan ini didasarkan pada bagaimana kontrak berhubungan dengan pemilik, pemegang saham, dan manajemen. Pemilik akan menetapkan kekuasaan pengambilan keputusan manajemen agar pengaturan kontrak ini berfungsi secara efektif. Akhirnya, dengan penerapan kontrol yang baik, kontrak yang sesuai dapat dibuat dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik bisnis. Akibatnya, investor diharuskan untuk membeli sisa hak pengendalian dari manajemen, yaitu kekuasaan untuk memutuskan hanya dalam keadaan khusus yang telah ditentukan sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam kontrak. (Ningsaptiti, 2010)

Dalam interaksi agensi, ada sejumlah isu yang ingin dibahas oleh teori agensi yaitu apa yang disebut dengan kesulitan keagenan adalah masalah yang berkembang sebagai

akibat dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Kemudian, adanya akuntabilitas ini adalah hasil dari teori keagenan, yang menyoroiti tingkat akuntabilitas agen untuk memasok kepala sekolah dengan informasi. (Mardiasmo, 2012)

Pengelolaan Keuangan Daerah

Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Permendagri No. 13 Tahun 2006), sebagaimana telah diubah dengan Permendagri No. 21 Tahun 2011, dan Perubahan Kedua atas Permendagri No. 13 Tahun 2006, Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Permendagri No. 21 Tahun 2011) Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, jelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Istilah "keuangan daerah" digunakan untuk merujuk pada setiap kekayaan moneter yang terkait dengan hak dan kewajiban daerah.
- b. Pengelolaan keuangan di tingkat daerah, termasuk penetapan tanggung jawab, pembuatan rencana, dan pemantauan.
- c. Rencana anggaran keuangan tahunan DPRD dan pemerintah daerah merupakan bagian dari pendapatan dan belanja daerah, sesuai dengan peraturan daerah. Ada peningkatan nilai karena klaim yang dimiliki pemerintah daerah atas pendapatan daerah.

Keuangan daerah wajib ditata secara sah secara efisien, transparan, dan akuntabel yang mengutamakan keadilan, kepatuhan, dan kemaslahatan masyarakat hal ini tertuai dalam Pasal 66 ayat 1 UU No. 33 Tahun 2004.

Pengendalian Internal

Istilah "pengendalian internal" mengacu pada sistem kebijakan dan prosedur yang digunakan di dalam suatu organisasi untuk menjamin keamanan

asetnya, keandalan catatan keuangannya, dan kesesuaian manajemennya dengan semua hukum dan peraturan yang berlaku oleh seluruh personel perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu teknik yang dapat meyakinkan dewan komisaris dan lainnya bahwa hal itu cukup membantu dalam menghasilkan laporan keuangan, catatan organisasi, perlindungan aset, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasi. (Hery, 2015)

Moralitas Individu

Menurut (Yando & Purba, 2020) menerangkan bahwa moralitas merupakan suatu perilaku seseorang, dimana moral tersebut yang baik akan memperlihatkan suatu perilaku yang positif, lalu moral yang tidak baik maka akan membahayakan orang lain dan merugikan orang lain. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan akhlak sebagai pelajaran yang diakui secara luas tentang baik dan salah terkait sikap, kewajiban, dan hal-hal lain seperti akhlak, tata krama, dan akhlak. Pengetahuan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa moralitas individu adalah pengetahuan tentang benar dan salah untuk mempengaruhi sikap seseorang itu sendiri.

Efektivitas

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 4 Ayat 4 mengamanatkan agar hasil dibandingkan dengan hasil program. (Mahmudi:2007) mengatakan bahwa, efektivitas menitikberatkan pada keluaran atau *outcome* suatu organisasi dalam suatu program kegiatan. Suatu program dianggap berhasil jika *output* yang dilakukan mencapai tujuan yang diharapkan.

Konsep efektivitas terkait dengan keberhasilan suatu operasi di sektor publik, oleh karena itu tindakan dapat dianggap berhasil jika kegiatan tersebut berdampak signifikan pada fase kapasitas untuk menawarkan layanan masyarakat, yang merupakan tujuan yang digariskan oleh peraturan sebelumnya.

Efektivitas, atau hasil dari suatu kegiatan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah, harus diubah, menurut Devas et al. (1989: 279-280), untuk tujuan menciptakan dan meluncurkan program yang mencapai tujuan pemerintah secara efisien, murah, dan efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data primer digunakan dalam metodologi kuantitatif. Sumber data penelitian ini akan dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari data kuantitatif berupa jawaban kepada seluruh pegawai yang ada di 7 Kantor Kelurahan pada Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya sebagai responden yang berisi pertanyaan terstruktur dan nantinya akan diukur menggunakan Skala Likert.

Sebanyak 49 peserta dijadikan sampel *purposive sampling* untuk penelitian ini. Lurah, sekretaris, bendahara, dan staf keuangan di 7 kecamatan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dipilih sebagai sampel penelitian ini berdasarkan kompleksitas sampel yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan dan pendekatan PLS digunakan untuk analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Variabel Penelitian Pengendalian Internal (X1)

Pengendalian internal adalah seperangkat aturan prosedural yang dapat digunakan untuk melindungi aset

lembaga dari semua tindakan pengamanan, memastikan ketersediaan data keuangan yang akurat untuk perusahaan, dan memverifikasi bahwa semua persyaratan dan peraturan hukum, serta kebijakan hukum dan manajemen, telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan benar. Skala *Likert* (1-5) digunakan untuk menilai sifat ini. Dengan memilih salah satu alternatif yang ditawarkan, responden diminta untuk menilai derajat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Berikut adalah hasil dari tanggapan responden yang sudah dirangkum :

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Responden X1

Item	Skor					Total	MEAN
	SS	S	N	TS	STS		
X1.1	0	21	28	0	0	49	3,43
	0	84	84	0	0	168	
X1.2	0	31	18	0	0	49	2,00
	0	124	54	0	0	98	
X1.3	0	23	26	0	0	49	3,47
	0	92	78	0	0	170	
X1.4	0	23	26	0	0	49	3,47
	0	92	78	0	0	170	
X1.5	0	24	25	0	0	49	3,49
	0	96	75	0	0	171	
X1.6	0	24	25	0	0	49	3,49
	0	96	75	0	0	171	
Rata-rata prosentase (%)		49,7%	50,3%				3,22

Sumber: Data olahan peneliti 2023

Menurut Tabel 1 Hasil jawaban responden terhadap item pertanyaan, 49,7% responden setuju dengan pernyataan, dan 50,3% menjawab netral. Dengan ini mengatakan bahwa pengendalian internal ini cukup telah memberi sebuah keyakinan dengan tujuan yang sudah tercapai yang dilakukan secara berkelanjutan dengan efektif maupun efisien dalam rangka proses melacak keuangan negara, melindungi properti negara, dan mematuhi pedoman anggaran dan persyaratan hukum.

Moralitas Individu (X2)

Moralitas individu adalah pelaksanaan tugas oleh seseorang yang mematuhi hukum. Membangun perilaku etis dan budaya organisasi yang kuat menuntut insan perusahaan memiliki

welas asih dan karakter moral pribadi yang tinggi di lingkungan kerjanya. Skala *Likert* (1–5) digunakan untuk menilai sifat ini. Dengan memilih salah satu alternatif yang ditawarkan, responden diminta untuk menilai derajat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Berikut adalah hasil dari tanggapan responden yang sudah dirangkum :

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Responden X2

Item	Skor					Total	MEAN
	SS	S	N	TS	STS		
X2.1	31	18	0	0	0	49	4,63
	155	72	0	0	0	227	
X2.2	21	28	0	0	0	49	4,43
	105	112	0	0	0	217	
X2.3	28	21	0	0	0	49	4,57
	140	84	0	0	0	224	
X2.4	16	33	0	0	0	49	4,33
	80	132	0	0	0	212	
X2.5	24	25	0	0	0	49	4,49
	120	100	0	0	0	220	
X2.6	30	19	0	0	0	49	4,61
	150	76	0	0	0	226	
Rata-rata prosentase (%)	51%	49%					4,51

Sumber : Data olahan peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil tanggapan responden terhadap item pertanyaan, 51% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 49% setuju. Hal ini menunjukkan bagaimana Kelurahan sebagai pengelola laporan keuangan daerah dapat membantu mereka melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan tepat sasaran untuk meningkatkan pengelolaan keuangan saat ini.

Efektivitas (X3)

Efektivitas adalah tujuan kebijakan program dengan tujuan tertentu, menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006, dan diukur dengan membandingkan pengeluaran dengan hasil. Mungkin seseorang dapat membandingkan kemanjurannya dengan ukuran seberapa baik organisasi mencapai atau tidak mencapai tujuannya. Suatu organisasi dianggap beroperasi secara efektif jika berhasil mencapai tujuannya. Ingatlah bahwa keefektifan hanya melihat apakah suatu

program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang dinyatakan atau tidak, bukan berapa banyak uang yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Skala *Likert* (1–5) digunakan untuk menilai sifat ini. Dengan memilih salah satu alternatif yang ditawarkan, responden diminta untuk menilai derajat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Berikut adalah hasil dari tanggapan responden yang sudah dirangkum :

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Responden X3

Item	Skor					Total	MEAN
	SS	S	N	TS	STS		
X3.1	0	38	11	0	0	49	3,78
	0	152	33	0	0	185	
X3.2	0	34	15	0	0	49	3,69
	0	136	45	0	0	181	
X3.3	0	29	20	0	0	49	3,59
	0	116	60	0	0	176	
X3.4	0	27	20	0	0	49	3,43
	0	108	60	0	0	168	
X3.5	0	22	27	0	0	49	3,45
	0	88	81	0	0	169	
X3.6	0	25	24	0	0	49	3,51
	0	100	72	0	0	172	
Rata-rata prosentase (%)		59,5%	40,5%				3,57

Sumber : Data olahan peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Jawaban Responden terhadap Item Pertanyaan, 59,5% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 40,5% netral. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dapat dianggap berhasil jika cukup efektif untuk memberikan laporan keuangan yang solid.

Pengelolaan Keuangan (Y)

Perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pengawasan daerah merupakan seluruh komponen pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 58 Tahun 2005. Tim pengelola keuangan daerah terdiri dari pengurus biasa dan pengelola perbendaharaan khusus. Pedoman yang ditetapkan sebagai pedoman dalam anggaran sektor publik harus diikuti dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah. Skala *Likert* (1–5) digunakan untuk menilai sifat ini. Dengan memilih salah satu

alternatif yang ditawarkan, responden diminta untuk menilai derajat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Berikut adalah hasil dari tanggapan responden yang sudah dirangkum :

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Responden Y

Item	Skor					Total	MEAN
	SS	S	N	TS	STS		
Y1	18	31	0	0	0	49	4,37
	90	124	0	0	0	214	
Y2	16	33	0	0	0	49	4,33
	80	132	0	0	0	212	
Y3	25	24	0	0	0	49	4,51
	125	96	0	0	0	221	
Y4	25	24	0	0	0	49	4,51
	125	96	0	0	0	221	
Y5	21	28	0	0	0	49	4,43
	105	112	0	0	0	217	
Y6	25	24	0	0	0	49	4,51
	125	96	0	0	0	221	
Rata-rata prosentase (%)	44,2%	55,8%					4,44

Sumber : Data olahan peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Jawaban Responden terhadap Butir-butir Pertanyaan, 44,2% responden Sangat Setuju dan 55,8% Setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan kemampuan organisasi atau masyarakat untuk mengelola sumber dayanya secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab, dengan tetap berpegang pada cita-cita keadilan, kepatuhan, dan kemaslahatan masyarakat, merupakan ukuran komitmennya terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Analisa Data

Outer Model (Model Pengukuran)

Convergent Validity

Gagasan validitas *Convergent* menyatakan bahwa indikator konstruk harus terhubung secara substansial. Berdasarkan nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), validitas *Convergent* dievaluasi. Hasil *loading factor* dan nilai AVE dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Outer Loadings

	EFEKTIVITAS INDIVIDU	MORALITAS KEUANGAN	PENGELOLAAN	PENGENDALIAN INTERNAL
X1.1				0.945
X1.5				0.937
X1.6				0.801
X2.1		0.804		
X2.3		0.827		
X2.6		0.768		
X3.1	0.835			
X3.2	0.804			
X3.5	0.795			
X3.6	0.712			
Y1			0.766	
Y4			0.742	
Y5			0.811	
Y6			0.878	

Sumber : Hasil pengolahan data Smart PLS

Tabel 6. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Efektivitas	0.620
Moralitas Individu	0.640
Pengelolaan Keuangan	0.641
Pengendalian Internal	0.804

Sumber: Hasil pengolahan data Smart PLS

Misalnya, jika Anda melihat Tabel 4.5 Outer Loadings dan Tabel 4.6 *Average Variance Extracted* (AVE), Anda akan melihat indikator X1.2, X1.3, X1.4, X2.2, X2.4, X2.5, X3.3, X3.4, Y2 dan Y3 dihilangkan dari perhitungan karena nilai *loading factor*-nya kurang dari 0,70 (<0,70) dan mempertimbangkan pentingnya mencapai nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50 (> 0,50), yang menunjukkan bahwa semua indikator telah sesuai dengan *rule of thumb* untuk uji validitas *convergent*.

Discriminant Validity

Validitas *Discriminant* mengacu pada gagasan bahwa banyak indikasi suatu konsep seharusnya tidak memiliki banyak kesamaan satu sama lain. Pemuatan silang digunakan untuk menentukan apakah tes memiliki validitas *Discriminant* atau tidak.

Pemrosesan data menghasilkan nilai *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 7. Cross Loading

	EFEKTIVITAS	MORALITAS INDIVIDU	PENGELOLAAN KEUANGAN	PENGENDALIAN INTERNAL
X1.1	0.682	0.827	0.412	0.945
X1.5	0.721	0.768	0.470	0.937
X1.6	0.671	0.291	0.293	0.801
X2.1	0.236	0.804	0.175	0.157
X2.3	0.157	0.827	0.310	-0.106
X2.6	0.188	0.768	0.064	-0.049
X3.1	0.835	0.291	0.766	0.400
X3.2	0.804	0.307	0.742	0.467
X3.5	0.795	0.082	0.811	0.863
X3.6	0.712	0.026	0.878	0.763
Y1	0.261	0.378	0.766	0.337
Y4	0.232	0.334	0.742	0.206
Y5	0.346	0.421	0.811	0.229
Y6	0.212	0.655	0.878	0.174

Sumber: Hasil pengolahan data Smart PLS

Tabel 7 Validitas *Discriminant* menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi pedoman validitas *discriminant* karena nilai *cross loading* nya semuanya lebih dari 0,70 ($> 0,70$). Maka menunjukkan bahwa semua variabel telah sesuai dengan *rule of thumb* untuk uji validitas *discriminant*.

Reability

Untuk menjamin kehandalan, konsistensi, dan ketelitian instrumen dalam mengukur konstruksi, dilakukan uji realibilitas. *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* adalah dua metode untuk menilai konsistensi konsep menggunakan indikator reflektif diri. Nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* yang dihasilkan dari analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Efektivitas	0.811	0.867
Moralitas Individu	0.719	0.842
Pengelolaan Keuangan	0.815	0.877
Pengendalian Internal	0.890	0.925

Sumber: Hasil pengolahan data Smart PLS

Berdasarkan Tabel 8 *Cronbach alpha* dan *composite reliability* untuk semua variabel lebih dari 0,70 ($>0,70$), menunjukkan bahwa semua variabel

telah sesuai dengan *rule of thumb* untuk uji reliabilitas

Inner Model (Model Struktural)

Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu cara untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menghitung koefisien determinasinya, yang sering dikenal dengan nilai R^2 . Jika model penelitian yang disarankan dapat secara akurat memprediksi hasil masa depan, maka nilai R^2 akan lebih besar.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

	R^2	Adjusted R^2
Pengelolaan keuangan	0.422	0.384

Sumber: Hasil pengolahan data Smart PLS

Tabel 9 menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) untuk variabel Kepentingan dalam kaitannya dengan Pengelolaan Keuangan dengan nilai 0,422 ini menyiratkan bahwa tiga faktor kepentingan (Efektivitas, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal) menjelaskan 42,2% variasi, sedangkan variabel lain menjelaskan sisanya 57,8% yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Path Coefficient

Untuk memastikan interaksi antar variabel, digunakan nilai signifikan path coefficient dengan nilai yang digunakan yaitu *Two-tailed, T-statistics* > 1.96 untuk taraf signifikansi = 5% atau 0.05 adalah nilai signifikansi yang digunakan.

Tabel 10. Path Coefficient

	Original Sample (O)	T- Statistics	P-value
Efektivitas	-0.101	0.556	0.579
Moralitas Individu	0.604	5.617	0.000
Pengendalian Internal	0.358	0.1874	0.062

Sumber: Hasil pengolahan data Smart PLS

Hasil berikut diperoleh berdasarkan Tabel 4.10 *Path Coefficient*::

1. Pada taraf signifikansi 5% (T-statistik $< 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$), dengan koefisien parameter nya adalah sebesar $-0,101$. Yang berarti efektivitasnya berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Pada taraf signifikansi 5% (T-statistik $> 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$), dengan koefisien parameter nya adalah sebesar $0,604$. Yang berarti moralitas individunya berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Pada taraf signifikansi 5% (T-statistik $< 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$), dengan koefisien parameternya adalah sebesar $-0,358$. Yang berarti pengendalian internalnya berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan,

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Keuangan

Aset atau kekayaan pemerintah dilindungi dari segala tindakan pengamanan oleh serangkaian proses dan aturan yang dikenal sebagai pengendalian internal, yang juga menjamin tersedianya data akuntansi pemerintah yang benar (Hery, 2015: 159). Menurut teori *agency*, Pemilik dapat menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan perusahaan ke arah tertentu, seperti mencapai kesuksesan melalui standar kualitas yang tinggi dan operasi yang efisien. Nilai T-Statistik $< 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$ tidak dipengaruhinya pengendalian internal, dari hasil perhitungan.

Pejabat yang bertanggung jawab atas kelalaian, kecerobohan, dan pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka di bawah standar dalam proses

pengendalian dan pengambilan keputusan mungkin menjadi alasan kurangnya dampak terhadap pengendalian internal. Proses pengendalian keuangan yang baik tidak dikembangkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang cenderung menimbulkan kecurangan dalam proses pengelolaan, dan pejabat yang bertanggung jawab biasanya menjadi penyebab kerugian daerah karena dibebani tanggung jawab, tidak memahami ketentuan yang berlaku, dan kurangnya kekuatan yang diperlukan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian (Rahmi & Helmayunita, 2018).

Temuan ini tidak didukung oleh penelitian (Cahyani, 2019), namun didukung dengan temuan (Rahmi & Helmayunita, 2018) bahwa pengendalian internal tidak mempengaruhi pada pengelolaan keuangan.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pengelolaan Keuangan

Moralitas individu merupakan sebuah perilaku seseorang atau kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dipengaruhi oleh adanya penalaran moral itu tersebut (Yando & Purba, 2020). Dengan nilai T-Statistik $> 1,96$ dan $p\text{-value} 0,05$, maka ditentukan dari temuan perhitungan bahwa Moralitas Individu mempengaruhi Pengelolaan Keuangan.

Seorang individu dengan standar moral yang tinggi akan memiliki sikap yang konsisten dengan prinsip moralnya, lebih mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri. Orang ini akan bekerja untuk menghindari kecenderungan penipuan keuangan yang merugikan banyak orang. Tetapi Sebaliknya, seseorang dengan moral yang lemah cenderung

bertindak dengan cara yang bertentangan dengan standar tersebut. Kecenderungan seseorang untuk menahan diri dari penipuan manajemen keuangan menurun dengan tingkat pemikiran moral mereka, dan sebaliknya.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Wonar, 2018), (Korompis, dkk, 2017) dan (Putri et al., 2019) Ini menegaskan bahwa moralitas pribadi berdampak pada pengelolaan keuangan.

Pengaruh Efektivitas Terhadap Pengelolaan Keuangan

Efektivitas adalah keselarasan hasil program dengan tujuan yang dinyatakan, khususnya melalui analisis biaya-manfaat dari hasil. Mungkin seseorang dapat membandingkan kemanjurannya dengan ukuran seberapa baik organisasi mencapai atau tidak mencapai tujuannya. Suatu organisasi dianggap beroperasi secara efektif jika berhasil mencapai tujuannya. Ingatlah bahwa keefektifan hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang dinyatakan atau tidak, bukan berapa banyak uang yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan nilai T-Statistik $>1,96$ dan $p\text{-value} <0,05$, perhitungan menunjukkan bahwa efektivitas tidak mempengaruhi di dalam pengelolaan keuangan.

Efektivitas pemerintah daerah terhadap pengelolaan keuangan dapat diukur dengan optimalisasi tujuan dari pemerintah daerah. Semakin tinggi tujuan yang dapat dicapai oleh pemerintah daerah maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya, Jadi, semakin efektif pemerintah daerah mencapai tujuannya, begitu pula sebaliknya, semakin baik pula pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas tidak berpengaruh

terhadap Pengelolaan Keuangan, hal tersebut dapat disebabkan karena tidak efektifnya pemerintah daerah dalam membuat program yang mempertimbangkan hasil *output* atau *outcome* yang dapat dirasakan masyarakat, tingginya belanja pegawai dan modal dibanding belanja infrastruktur dan pelayanan publik, tingginya dana pemerintah yang mengendap di bank karena pola penyerapan anggaran yang terfokus pada triwulan ke empat. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Puspitasari & Salisa, 2017) yang menemukan bahwa efektivitas berdampak pada pengelolaan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara khusus, (a) pengendalian internal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, (b) moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan (c) efektivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2* (Ketiga). PT Gramedia.
- Korompis, S. N., Saerang, D. P. E., & Morasa, J. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi

- Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.18950>
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. YKPN.
- Mardiasmo. (2012). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Marentek, E. E., Ilat, V., & Tinangon Jantje. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 13(2) ("GOODWILL"), 150–163.
- Ningsaptiti, R. (2010). *Skripsi Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*.
- Puspitasari, A., & Salisa, N. R. (2017). Pengaruh Kinerja Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Se-Keresidenan Pati Tahun 2010-2016). *Accounting Global Journal*, 1(1), 30–41.
- Putri, D. C., Hartono, & Nurhidayat, E. (2019). Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa (studi pada kecamatan kanor kabupaten bojonegoro). *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 129–142.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian, Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958.